



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA



PROSIDING SEMINAR NASIONAL

**Kontribusi Ilmu-Ilmu Sosial,
Pendidikan dan Hukum
Dalam Mewujudkan
Masyarakat Madani
Indonesia di Era Global**

Editor: Ali Imron, Muhammad Ilyas Marzuqi



Sanksi Pelanggaran Pasal 72

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002

Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1987 Perubahan atas
Undang-undang Nomor 6 Tahun 1982 Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Kontribusi Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan dan Hukum
dalam Mewujudkan Masyarakat Madani Indonesia
di Era Global

Penyunting: Ali Imron, Muhammad Ilyas Marzuqi



**Kontribusi Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan dan Hukum
dalam Mewujudkan Masyarakat Madani Indonesia
di Era Global**

Penyunting:

Ali Imron, Muhammad Ilyas Marzuqi

Penulis: Muh. Ali Masnun, Pudji Astuti dan Yan Ferdinal, Muhammad Ilham Tachril, M. Noer Falaq Al Amin, Rahmi Juwita [dan 82 lainnya] sebagaimana di daftar isi

Penata letak

Muhammad Ilyas Marzuki, Ali Imron

Foto Sampul

Riyadi

Penerbit

CV. Pramudita Press
Goresan Rt.2 Rw.8 Demakan, Mojolaban, Sukoharjo
www.pramudita.wordpress.com
email: penerbit.pramudita@gmail.com
Juni 2022

Ali Imron, Muhammad Ilyas Marzuki
**Kontribusi Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan dan Hukum
dalam Mewujudkan Masyarakat Madani Indonesia
di Era Global**
Surakarta, 2022

ISBN 978-623-6815-19-9 (PDF)

Page: 975 + xxii

Hak cipta dilindungi Undang-undang
Dilarang memperbanyak karya ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin dari
penerbit
@ All right reserved

KATA PENGANTAR

karuniannya, kegiatan Seminar Nasional dan Call For Paper dengan tema “Kontribusi Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Hukum dalam Mewujudkan Masyarakat Madani Indonesia di Era Global” yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Seminar nasional ini menghadirkan pemateri utama secara pleno diantaranya Prof. Dr. Komarudin, M.Si. dari Universitas Negeri Jakarta, Prof. Dr. Ir. Richardus Eko Indrajit, M.Sc., M.BA., M.Phill., M.A. dari Universitas Pradita Jakarta, Medhy Aginta Hidayat, Ph.D. dari Universitas Trunojoyo, dan Dr. Siti Nur Azizah, S.H., M.Hum. dari Universitas Negeri Surabaya. Pada sesi paralel dibagi menjadi beberapa kelas sesuai dengan kategori bidang ilmu-ilmu sosial, pendidikan, dan hukum.

Universitas adalah bagian dari komunitas insan akademik yang memiliki tanggung jawab moral membangun negeri. Melalui seminar nasional ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengayaan kepada peneliti, dosen, guru, praktisi, dan mahasiswa dari berbagai universitas dan instansi pemerintah di seluruh Indonesia dalam rangka membangun negeri untuk mewujudkan masyarakat madani Indonesia di era global.

Penyelenggaraan seminar nasional ini secara daring melalui media zoom meeting disiarkan secara langsung melalui media youtube FISH Unesa. Artikel seminar akan dipublikasikan dalam bentuk prosiding dan artikel yang terpilih akan dipublikasikan dalam jurnal di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya.

Kami menyampaikan terima kasih kepada Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya, Pemateri Utama, Pemakalah, Peserta, dan Panitia yang telah berupaya dalam menyukseskan kegiatan ini. Panitia menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dalam penyelenggaraan seminar nasional ini.

Surabaya, Juni 2022

Ketua Panitia,
Vita Mahardhika, S.H., M.H.

DAFTAR ISI

Menakar Peluang Kerjasama Daerah-Daerah Dalam Pembangunan Tempat Pemrosesan Akhir Sampah Regional (Sebuah Kajian Hukum Doktriner) -----	1 – 11
<i>Muh. Ali Masnun, Eny Sulistyowati, Christine Divia Anastasia (Universitas Negeri Surabaya)</i>	
Kekerasan Seksual Sebagai Tindak Pidana di Bidang Pendidikan --	12 – 19
<i>Pudji Astuti dan Yan Ferdinal (Universitas Negeri Surabaya)</i>	
Perubahan Perilaku Dalam Jual Beli Online Pada Masyarakat Baduy Luar -----	20 – 30
<i>Muhammad Ilham Tachril (Sekolah Yasporbi, Jakarta)</i>	
Mewujudkan Tata Kelola Pelayanan Daerah Modern Melalui Program <i>Smart City</i> (Studi Kasus Kota Surabaya) -----	31 – 35
<i>M. Noer Falaq Al Amin, Tauran, Trena Activa Octariyanda, Dewi Widyaningrum (Universitas Negeri Surabaya)</i>	
Kebijakan Sanksi <i>Drop Out</i> untuk Mahasiswa Menyontek sebagai Upaya Penegakan Integritas Akademik Mahasiswa-----	36 – 43
<i>Rahmi Juwita, Nurhattati Fuad, R. Madhakomala (Universitas Negeri Jakarta)</i>	
Aturan Penggunaan Pengeras Suara Adzan Sebagai Bentuk Toleransi Antar Umat Beragama Demi Menjaga Intregasi Nasional	44 – 56
<i>Aza Rifda Khamimiya, Amalia Vidra Tanti, Elisa Diaz Agustina, Anisatul Khanifah, Ahmada Farukh Rosyidin (Universitas Negeri Surabaya)</i>	
Solidaritas Sosial Antara Mantan Narapidana Dengan Masyarakat di Kabupaten Malang -----	57 – 64
<i>Nilam Wardah, Winin Maulidya Saffanah (IKIP Budi Utomo Malang)</i>	
Analisis Dinamika Sektor Pendidikan Kabupaten Sidoarjo Jenjang SMA Pasca Pandemi Covid-19 Menuju Indonesia Emas 2045 -----	65 – 73
<i>Mawar Setya Ningrum, Adis Aditya Nuzulia Rohmah, Titania Febrianti, Mohhamad Farid (Universitas Negeri Surabaya)</i>	
Kedudukan Hukum Instrumen Keputusan Kepala Dinas/Badan yang Bersifat Mengatur Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah -----	74 – 82
<i>Permadi Setyonagoro (Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Timur)</i>	
Konstruksi Sosio Kultural Terhadap Praktik Vasektomi -----	83 – 89

Analisis Implementasi Pancasila Sebagai Kaidah Penuntun Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren ----- 358	347	–
<i>Abdul Rahman Prakoso (UIN Raden Mas Said Surakarta)</i>		
Strategi Pemasaran UMKM Batik Retno Sembodo di Desa Gandusari Kabupaten Blitar ----- 366	359	–
<i>Engelien Yusniar Permanasari, Soebiantoro, M. Danil Dwi Martin (Universitas Islam Balitar)</i>		
Analisis Branding UMKM Geti di Kabupaten Blitar ----- 375	367	–
<i>Ahmad Yufron, Bina Andari, Ago Ekwin Pratama (Universitas Islam Balitar)</i>		
Pengembangan Home Industry Keripik Pisang Dengan Pendekatan Bisnis Model Kanvas----- 383	376	–
<i>Hery Suprayitno, Denny Arinanda K, Muh. Nizam Arqad Arqam (Universitas Islam Balitar)</i>		
Analisis Strategi Pemasaran Keripik Pisang Dalam Upaya Peningkatan Daya Saing UMKM ----- 389	384	–
<i>Sunarsasi, Nanang Rudi Hartono, Mely Maharani Indra Agnesya (Universitas Islam Balitar)</i>		
Peningkatan Partisipatif Masyarakat Dalam Pengawasan Politik Oleh Bawaslu Kota Blitar ----- 395	390	–
<i>M. Taufan Perdana Putra, Erwin Widhiandono, Panca Septyarini (Universitas Islam Balitar)</i>		
Dampak Media Sosial Terhadap Kekerasan Berbasis Gender (Studi Kasus Pelecehan Seksual Pada Akun Tiktok @zaraanih)----- 402	396	–
<i>Tiara Ilmiwati Putri, Farid Pribadi (Universitas Negeri Surabaya)</i>		
Peningkatan Sikap Religius Pada Siswa Madrasah Dengan Implementasi Pembelajaran Fiqih----- 408	403	–
<i>Chosinawarotin, Eko Haryanto, Shinta Dwi Rahmadani (Universitas Islam Balitar)</i>		
Efektivitas Aplikasi “Konco Sregep” Dalam Peningkatan Motivasi Peer Educator Sekolah Siaga Kependudukan ----- 418	409	–

*Anriza Hudha Bramastyia, Muthmainnah, Lutfi Agus Salim, Ira Nurmala
(Universitas Airlangga)*

**Kelurahan Pengawasan Sebagai Model Pengawasan Partisipatif
Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Serentak Kota Semarang Tahun
2020----- 419 -**
435

Martien Herna Susanti, Setiajid (Universitas Negeri Semarang)

**Pengembangan Inovasi Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran
Picture and Picture Dalam Menghadapi Era Society 5.0 ----- 436 -**
442

Mohammad Rida Adriansyah, Sujarwo (Universitas Negeri Jakarta)

**Analisis Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan
Pencemaran Lingkungan Akibat Adanya Industri di Kabupaten
Lamongan----- 443 -**
452

*Durrotun Nafisah (Universitas PGRI Adi Buana Kampus Lamongan),
Dewi Liesnoor Setyowati (Universitas Negeri Semarang), Eva Banowati
(Universitas Negeri Semarang), Agustinus Sugeng Priyanto (Universitas
Negeri Semarang)*

Reduksi Budaya Patriarki dan Sterotipe dalam Film *Disney Brave* - 453 -
461

*Wulan Azizzah Puja Maharani, Farid Pribadi (Universitas Negeri
Surabaya)*

**Pelanggaran HAM dan Peranan Pendidikan Kewarganegaraan
Dalam Penegakan HAM (Analisis Kasus Kurungan Manusia Bupati
Langkat)----- 462 -**
472

*Ardi Nasrullah Farikhi, Yunita Pratiwi, Rizki Fajri, Marziha Syalasalul
Aini, Putri Diana (Universitas Negeri Surabaya)*

**Pengaruh Media Audio Visual Dalam Menyampaikan Pesan Materi
di Pembelajaran Jarak Jauh----- 473 -**
481

Lidya Cherish Septia, Farid Pribadi (Universitas Negeri Surabaya)

**Pemanfaatan *Live Shopping* Sebagai Sarana Promosi Pada Fitur
Tiktok Shop----- 482 -**
497

*Fatihah Bening Pandansari, Kartika Sari Yudaningsgar (Universitas
AMIKOM Yogyakarta)*

EFEKTIVITAS APLIKASI KONCO SREGEP DALAM PENINGKATAN MOTIVASI PEER EDUCATOR SEKOLAH SIAGA KEPENDUDUKAN

Anriza Hudha Bramastya¹, Muthmainnah², Lutfi Agus Salim³, Ira Nurmala³

¹Bachelor Student of Public Health, Faculty of Public Health, Universitas Airlangga

²Doctoral Student of Public Health, Faculty of Public Health, Universitas Airlangga

³Faculty of Public Health, Universitas Airlangga

Corresponding Author : muthmainnah@fkm.unair.ac.id

Abstrak

Peer educator Sekolah Siaga Kependudukan merupakan salah program peningkatan kesehatan remaja di tingkat sekolah yang diselenggarakan oleh BKKBN. Aplikasi Konco SREGEP merupakan aplikasi promosi kesehatan remaja berbasis android yang dirancang oleh FKM UNAIR, BKKBN Provinsi Jawa Timur dan DP2KB Kabupaten Malang. Aplikasi ini terdiri dari fitur edukasi, konseling online, dan skrining kesehatan remaja. Penelitian ini **bertujuan** untuk menganalisis efektivitas aplikasi Konco SREGEP dalam peningkatan motivasi *peer educator* Sekolah Siaga Kependudukan. **Jenis penelitian** ini merupakan *quasi experimental* dengan *pre-post test* variabel motivasi *peer educator*. Kegiatan ini diikuti oleh 62 siswa dari 2 Sekolah Siaga Kependudukan di Kabupaten Malang. Intervensi melalui aplikasi berbasis android, yaitu Aplikasi Konco SREGEP. Kegiatan akses materi diberikan waktu selama 2 minggu. Analisis yang digunakan adalah *paired t-test*. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa semua remaja yang menjadi peserta pelatihan terlibat aktif dalam setiap aktivitas pelatihan *edutainment* yang dilakukan melalui *blended learning*. Hal ini dibuktikan dengan adanya diskusi dua arah dan peningkatan motivasi remaja dalam melaksanakan tugasnya sebagai *peer educator*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan tentang motivasi *peer educator* sebelum dan sesudah intervensi, yaitu $p=0,001 < \alpha=0.05$. Aplikasi Konco SREGEP merupakan salah satu strategi promosi kesehatan remaja *edutainment* yang efektif dalam meningkatkan motivasi *peer educator*. Motivasi remaja seharusnya tetap diupayakan mengalami peningkatan melalui pendampingan secara rutin baik dari pihak sekolah maupun dari pihak akademisi dan DP2KB, Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan.

Kata Kunci: Aplikasi, android, *peer educator*, motivasi, *good health, well being*

Abstract

Peer educator "Sekolah Siaga Kependudukan" is one of the youth health improvement programs at the school level organized by The National Family Planning Coordinating Agency. The "Konco SREGEP" application is an android-based youth health promotion application designed by Faculty of Public Health Universitas Airlangga, East Java Province The National Family Planning Coordinating Agency and The National Family Planning Coordinating Agency in Malang Regency. This application consists of educational features, online counseling, and adolescent health screening. This study aims to analyze the effectiveness of the "Konco SREGEP" application in increasing the motivation of peer educators at the Population Alert School. This type of research is a quasi-experimental with a pre-post test of peer educator motivation variables. This activity was attended by 62 students from 2 "Sekolah Siaga Kependudukan" in Malang Regency. Intervention through an android-based application, namely the "Konco SREGEP" application. Material access activities are given for 2 weeks. The analysis used is paired t-test. The results showed that all of the youth who were trainees were actively involved in every *edutainment* training activity that was carried out through *blended learning*. This is evidenced by the existence of two-way discussions and increased motivation of adolescents in carrying out their duties as *peer educators*. The results of this study also showed that there was a significant difference in the motivation of the peer educators before and after the intervention, namely $p = 0.001 < \alpha = 0.05$. The

"Konco SREGEP" application is one of the effective edutainment youth health promotion strategies in increasing the motivation of peer educators. Adolescent motivation should continue to be pursued to increase through regular assistance from the school as well as from academia and National Family Planning Coordinating Agency, the Education Office and the Health Office in Malang Regency.

Keywords: *Application, android, peer educator, motivation, good health, well being*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Memastikan hidup sehat dan meningkatkan kesejahteraan untuk semua usia merupakan salah satu target SDGs yang perlu dicapai. SDGs ini berfokus pada kesehatan dan kesejahteraan. Remaja merupakan kelompok sasaran yang perlu diperhatikan dalam mencapai target SDGs nomer tiga. Oleh karena itu perlu adanya strategi yang komprehensif untuk meningkatkan status kesehatan remaja (Child, 2015).

Remaja adalah waktu transisi peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 10-19 tahun. Sedangkan batasan usia anak muda (*youth*) adalah 15-24 tahun. Kemudian disatukan dalam batasan kaum muda (*young people*) menurut *United Nations* (UN) mencakup usia antara 10-24 tahun (BKKBN, 2019). Remaja merupakan kelompok yang cukup rentan terhadap perilaku berisiko. Perilaku ini didominasi dengan perilaku menyimpang (Demir-Dagdas, 2021). Oleh karena itu muncul berbagai permasalahan remaja yang kompleks seperti isu seks dan gender, kesehatan mental, kesehatan fisik, kesehatan ekonomi dan moral, termasuk permasalahan perilaku seks pra-nikah (Paolini, 2019).

Sepuluh dari total populasi remaja (10-24 tahun) di Indonesia rentan berperilaku berisiko. Perilaku berisiko remaja ng biasanya dikaitkan dengan TRIAD KRR yaitu risiko yang berkaitan dengan seksualitas (Kehamilan Tidak Diinginkan/KTD, aborsi dan terinfeksi Penyakit Menular Seksual), penyalahgunaan NAPZA, dan HIV AIDS (BKKBN, 2017a). Ibu dengan kategori 15-19 tahun (17,9%) dan 45-49 tahun (21,4%) lebih banyak mengalami permasalahan KTD. Ibu dengan rentang usia 15 hingga 24 tahun banyak mengalami kasus KTD (BKKBN, 2019). Permasalahan KTD pada remaja merupakan dampak dari perilaku seksual berisiko baik adanya status pernikahan maupun status di luar pernikahan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti dari Pusat Kesehatan Reproduksi Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada (UGM) tahun 2017, dapat diketahui bahwa pemilihan remaja perempuan yang mengalami KTD adalah sebagai berikut : (1) Menikah, (2) Kabur dari Rumah dan (3) Aborsi. Oleh karena itu perlu strategi peningkatan status kesehatan remaja. Apalagi remaja sebagai salah satu subjek dalam pembangunan (Martinez & da Roza, 2020). Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa kehamilan remaja menjadi salah satu isu prioritas yang seharusnya segera diselesaikan.

Dampak kesehatan akibat kehamilan remaja tidak hanya kesehatan fisik, tetapi juga mental dan psikologis, kesejahteraan ekonomi dan peluang karier, kemiskinan dan prospek kehidupan masa depan remaja. Konsekuensinya juga yang sangat tinggi bagi risiko kesehatan, risiko fisiologis, fistula obstetric dan penurunan status gizi kehamilan terutama pada remaja yang berasal dari latar belakang yang buruk. Berat Bayi Lahir Rendah/ BBLR, lahir hidup dengan cacat hingga kematian ibu bersalin juga merupakan konsekuensi kehamilan remaja. Selain itu keterbatasan akses pelayanan kesehatan antenatal care akan meningkatkan risiko kesehatan bagi bayi (Ayele, Gebregzabher, Hailu, & Assefa, 2018). Terputusnya masa sekolah pada remaja merupakan konsekuensi kehamilan remaja di bidang pendidikan, sehingga tingkat pendidikan dan ketrampilan remaja tergolong rendah. Konflik pada peran baru remaja merupakan dampak kehamilan remaja karena status sebagai seorang ibu dan kebutuhan masa remaja (Watts, Liamputtong, & Mcmichael, 2015).

Kehamilan remaja merupakan proses pembuahan yang terjadi secara alami pada kelompok penduduk dengan usia kurang dari 20 tahun. Hal ini dapat berakibat pada peningkatan angka kematian perinatal di Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya komplikasi kehamilan seperti persalinan prematur, BBLR dan kematian perinatal. Bebih dari 18% kelahiran prematur terjadi pada kelompok usia ini. Lebih dari 50% remaja hamil tidak mendapatkan perawatan prenatal hingga trimester kedua, 10% remaja hamil tidak mendapatkan perawatan prenatal hingga trimester ketiga (Nuzula, Dasuki, & Kurniawati, 2020).

Remaja mempunyai peranan penting untuk menurunkan angka kematian ibu. Angka kelahiran remaja global telah menurun dari 65 kelahiran per 1000 wanita pada tahun 1990 menjadi 45 kelahiran per 1000 wanita pada tahun 2015 (WorldBank, 2018). Namun, sekitar 16 juta anak perempuan berusia 15-19 tahun dan 2,5 juta anak perempuan di bawah usia 16 tahun melahirkan setiap tahun di negara berkembang. Komplikasi selama kehamilan dan persalinan adalah penyebab utama kematian bagi anak perempuan berusia 15 hingga 19 tahun di seluruh dunia (WHO, 2017). Setiap tahun, sekitar 3,9 juta anak perempuan berusia 15-19 tahun melakukan aborsi yang tidak aman (Darroch, Woog, Bankole, & Ashford, 2016).

Isu kesehatan terdapat pada tujuan nomor 3 yaitu jaminan kesehatan universal dimana target pada tahun 2030 adalah mengurangi kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia adalah 359.000 per kelahiran hidup tahun 2012 dan sedikit menurun pada tahun 2015 menjadi 305.000 per 100 kelahiran hidup. Indonesia termasuk negara dengan AKI no 2 tertinggi di ASEAN setelah Laos. Namun demikian AKI di Indonesia masih jauh dari target SDGs (Achadi, 2019). Pada tahun 2019, AKI Provinsi Jawa Timur mencapai 89,81 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini

menurun dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 91,45 per 100.000 kelahiran hidup.

Upaya penurunan AKI harus tetap dilaksanakan meskipun target dari provinsi sudah tercapai (DinkesJatim, 2019). AKI di Kabupaten Malang tahun 2019 mencapai 69,91 per 100.000 kelahiran hidup. AKI di Kabupaten Malang lebih rendah dari AKI Provinsi Jawa Timur, namun angka ini meningkat signifikan dibandingkan AKI tahun 2017 (43,32) dan 2018 (42,17) di Kabupaten Malang (Diskominfo, 2020). Berdasarkan survei pendahuluan di BKKBN Provinsi Jawa Timur, diketahui bahwa penyebab peningkatan AKI di Kabupaten Malang dari tahun 2017 ke tahun 2019 disebabkan adanya peningkatan angka dispensasi kawin. Angka peningkatan dispensasi kawin di Kabupaten Malang juga mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2018 (398), 2019 (917) hingga tahun 2020 (1270). Angka dispensasi kawin di Kabupaten Malang menduduki peringkat pertama di Provinsi Jawa Timur (Kemenag, 2019). Menurut survei pendahuluan di Kabupaten Malang, diketahui angka dispensasi kawin peningkatan tinggi dikarenakan banyaknya perilaku berisiko pada remaja terutama premarital seks, kehamilan yang tidak diinginkan, untuk mencegah aborsi dan menjaga nama baik keluarga. (BKKBN, 2019). Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan KTD pada remaja.

Kehamilan remaja terjadi karena beberapa faktor mulai dari tingkat individu, interpersonal, komunitas, dan sosial. Pada tingkat individu, kehamilan pada remaja perempuan seringkali bukan hasil dari pilihan yang disengaja, melainkan akibat dari terbatasnya atau kurangnya informasi tentang kesehatan seksual dan reproduksi dan akses terbatas atau terbatas ke layanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk kontrasepsi yang efektif. Kurangnya akses kontrasepsi darurat bahkan dalam konteks pemerkosaan atau inses menjadi perhatian khusus. Pada tingkat interpersonal, kekerasan seksual dan norma gender tentang kekuasaan dan kendali melemahkan hak pilihan perempuan dan kemampuan remaja untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Di tingkat komunitas, masih ada taboo pada orang tua, guru sekolah, serta tokoh politik, masyarakat dan agama untuk mengakui bahwa remaja aktif secara seksual menghambat upaya untuk membekali remaja dengan informasi kesehatan reproduksi remaja, ketrampilan penggunaan kondom, untuk menghindari masalah kesehatan seksual dan reproduksi. Selain itu, status keibuan sebagai nilai budaya atau sebagai jalan keluar dari kemiskinan dapat mengarah pada pernikahan dini (Caffe et al., 2017).

Pernikahan dini, perilaku seksual berisiko, penggunaan narkoba, pengalaman keluarga mempunyai remaja yang sudah melahirkan, tekanan teman sebaya, serta kurangnya pendidikan seks dan layanan kesehatan meningkatkan bahaya kehamilan remaja. Upaya yang dilakukan melalui keterlibatan orang tua, sekolah, masyarakat, ada legalitas, dan kebijakan pemerintah dalam melindungi remaja dari kehamilan (Chung, Kim, & Lee, 2018).

Sebab pernikahan dini menurut Trends in Age at Marriage in Provinces of Indonesia adalah pendidikan rendah, kebutuhan ekonomi, kultur nikah mudah, pernikahan yang diatur, premarital seks, dan KTD (Jones & Gubhaju, 2008). Oleh karena itu diperlukan upaya pencegahan KTD pada remaja secara komprehensif.

Generasi Berencana (GENRE) merupakan salah satu program pencegahan KTD yang diselenggarakan oleh BKKBN. Namun Hasil penelitian kepada 854 remaja, diketahui bahwa hanya 52,7% (n = 450) siswa yang mengetahui tentang program peer educator bahkan 76,2% tidak mengetahui adanya program GenRe. (Muthmainnah, Nurmala, Siswantara, R, & P, 2019; I Nurmala, Muthmainnah, Rachmayanti, Pertiwi, & Harris, 2020). Pembentukan peer educator yang masih ada saat ini ada pada program GenRe (Generasi berRencana) yang diselenggarakan oleh BKKBN.

Program GenRe merupakan kebijakan dari pemerintah guna mengatasi permasalahan kependudukan di Indonesia. Kebijakan ini diamanahkan oleh BKKBN. Menurut materi Pusat Informasi Konseling BKKBN dinyatakan bahwa, program GenRe dilaksanakan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan remaja itu sendiri dan pendekatan kepada keluarga yang memiliki remaja. Pendekatan kepada remaja dilakukan melalui pengembangan wadah Pusat Informasi Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M) yang dilaksanakan melalui pendekatan dari, oleh dan untuk remaja. Selain pendekatan langsung kepada remaja, pendekatan dilakukan pula kepada orang tua yang memiliki remaja, mengingat keluarga adalah lingkungan terdekat remaja serta merupakan tempat pertama dan utama dalam pembentuk karakter. Pendekatan kepada keluarga yang memiliki remaja dilakukan melalui Pengembangan Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR). Program GenRe juga jumerupakan strategi pemerintah untuk membina remaja-remaja Indonesia menjadi remaja visioner yang terhindar dari resiko Triad KRR (Seksualitas, HIV-AIDS, Napza). Melalui generasi berencana pula remaja akan diberikan informasi tentang pentingnya kesehatan reproduksi, keterampilan dan kecakapan hidup, pelayanan konseling dan rujukan KRR untuk mewujudkan Tegar Remaja dalam rangka tercapainya keluarga kecil bahagia sejahtera. program ini memiliki dua pendekatan yaitu Bina Keluarga Remaja (BKR) dan Pusat Informasi Konseling (PIK). Program ini melalui pendekatan dari oleh untuk remaja, ramah remaja, pembelajaran, pelembagaan, dan pencapaian (Yulianti, 2017). Namun masih banyak (69,8%) remaja Indonesia belum mengetahui program GenRe (BKKBN, 2017b). Bahkan remaja hanya sebagai objek program.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa remaja masih dikategorikan sebagai 'pemerhati', berarti remaja masih belum merasa mempunyai pengaruh dan keterlibatannya pasif dalam pelaksanaan program kesehatan remaja (Muthmainnah, 2013). Remaja dilibatkan sebagai peer educator masih cenderung pasif karena wewenangnya hanya sebatas pada tahap pelaksanaan program, harapannya peer educator dilibatkan mulai dari

perencanaan program. Sedangkan keterlibatan kelompok remaja di luar sekolah cenderung lebih sangat pasif bahkan ada yang belum terpapar program. Program kesehatan remaja seharusnya melibatkan remaja dari berbagai setting (sekolah, luar sekolah) dan disesuaikan dengan kebutuhan kapasitas remaja. Remaja berharap dapat dilibatkan mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi program karena remaja sebagai *prime mover* dalam keberhasilan program kesehatan remaja (Siswantara & Muthmainnah, 2019).

Berdasarkan survei pendahuluan di Kabupaten Malang, diketahui bahwa hanya remaja yang aktif dan sebagai *duta GenRe* yang mempunyai pengetahuan yang tinggi terkait dengan program dan materi Kesehatan Reproduksi Remaja. Bahkan saat pandemi ini, angka dispensasi kawin meningkat, salah satu sebabnya adalah kehamilan remaja. Oleh karena itu dibutuhkan penguatan program *GenRe* yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik remaja terutama dalam era pandemi ini. Aplikasi *Konco SREGEP* menjadi salah satu upaya penguatan Program *GenRe* dan peningkatan motivasi *peer educator* di Era Pandemi.

Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas aplikasi *konco sregep* dalam peningkatan motivasi *peer educator* sekolah siaga kependudukan ?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan *Quasi Experiment*. Penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan dalam kondisi yang terkendali menggunakan eksperimen. Perwakilan remaja dari dua sekolah di Kabupaten Malang telah mendapatkan pelatihan *edutainment*. Penelitian ini juga melakukan analisis efektivitas aplikasi *Konco SREGEP* melalui kuesioner *pre-post test* dengan variabel motivasi *peer educator*. Kegiatan ini diikuti oleh 62 siswa dari 2 Sekolah Siaga Kependudukan di Kabupaten Malang. Intervensi melalui aplikasi berbasis android, yaitu Aplikasi *Konco SREGEP*. Kegiatan akses materi diberikan waktu selama 2 minggu. Analisis yang digunakan adalah *paired t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Aplikasi *Konco SREGEP* dilaksanakan melalui online dan offline. Komunikasi asinkron dilakukan dengan cara peserta mengakses materi pembelajaran melalui aplikasi *Konco SREGEP* secara mandiri dengan rentang pengerjaan selama 4 minggu. Salah satu faktor penghambat efektivitas program konselor sebaya adalah kurangnya ketrampilan konselor (Astiti, 2015), sehingga adanya metode *edutainment* dapat membantu remaja untuk meningkatkan ketrampilan sebagai konselor sebaya (Nurmala et al., 2020). Pada masa pandemi ini, penelitian sebelumnya juga melakukan intervensi pada remaja untuk meningkatkan pengetahuan tentang gizi (Ramadhani & Khofifah, 2021).

A. Karakteristik Responden

Responden dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 34%. Sedangkan peserta dengan jenis kelamin perempuan hamper dua kali lebih banyak dibanding laki-laki yaitu sebesar 66%.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	34
Perempuan	41	66
Total	62	100

Responden yang memiliki motivasi sebagai *peer educator* yakni sebesar 32%. Motivasi responden juga dipengaruhi oleh dukungan informasi dari lingkungan sekitarnya. Peserta mengetahui informasi kesehatan dari berbagai sumber, mulai dari guru sebanyak 80.6%, sedangkan sisanya sebanyak 6.5% dari tenaga kesehatan, dan dari orang tua maupun internet masing-masing sebesar 6.5%. Efektivitas program konselor sebaya didukung oleh peran stakeholder dan guru (Astiti, 2015). Salah satu peran guru adalah mengadvokasi pelaksanaan program *peer educator* kepada stakeholder terkait khususnya stakeholder pemerintah (Nurmala et al., 2019).

B. Motivasi Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Semua remaja yang menjadi peserta pelatihan terlibat aktif dalam setiap aktivitas pelatihan *edutainment* yang dilakukan melalui *blended learning*. Hal ini dibuktikan dengan adanya diskusi dua arah dan peningkatan motivasi remaja dalam melaksanakan tugasnya sebagai *peer educator*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan tentang motivasi *peer educator* sebelum dan sesudah intervensi, yaitu $p=0,001 < \alpha=0.05$.

Penelitian sebelumnya dengan desain eksperimental semu juga menyebutkan bahwa intervensi aplikasi berbasis android dapat meningkatkan rerata pengetahuan dan motivasi remaja tentang kesehatan reproduksi (Siswantara et al., 2019).

C. Efektivitas Metode Edutainment sebagai Metode Pelatihan bagi Peer Educator pada Remaja di Era Pandemi

Studi ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *edutainment* sebagai metode pelatihan bagi *peer educator* pada remaja di era pandemi. Untuk mengetahui signifikansi kenaikan skor motivasi, dilakukan analisis menggunakan uji Wilcoxon (Tabel 2).

Tabel 2. Analisa pretest-posttest pengetahuan reproduksi

Wilcoxon test	
Z	-4.611
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikan adalah 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi remaja yang dilatih sebelum intervensi dan sesudah intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Konco SREGEP berpengaruh positif dalam meningkatkan motivasi *peer educator* dalam melaksanakan tugasnya, dimana rata-rata peningkatan sebesar 15.29. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa intervensi pada remaja putri dengan menggunakan aplikasi whatsapp di masa pandemi dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan (Riyanto, 2021). Studi lain juga menyampaikan bahwa ada perbedaan signifikan yang ditemukan antara modul cetak dan aplikasi berbasis android dalam pengukuran efikasi diri remaja. Ini berarti bahwa aplikasi seluler adalah media yang lebih efektif dan direkomendasikan untuk kegiatan pendidik sebaya (Ira Nurmala et al.).

Dukungan dari guru dan stakeholder dibutuhkan dalam meningkatkan efektivitas program konselor sebaya di sekolah (Astuti, 2015). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa stakeholder pemerintah berperan penting dalam pelaksanaan program konselor sebaya (Muthmainnah et al., 2016). Meski begitu, pengembangan media kesehatan remaja masih belum menjangkau seluruh stakeholder terkait karena masih belum ada sinergisitas antar stakeholder terkait (Muthmainnah et al., 2020). Hasil penelitian sebelumnya diketahui bahwa edutainment merupakan metode yang cukup efektif di era pandemic. Hal ini dapat dibuktikan dengan partisipasi remaja mengikuti pelatihan melalui media pencegahan stunting yang edutainment (karya peserta di akhir intervensi) dan terjadi perubahan peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi. Penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah pelatihan, yaitu $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ (M. Muthmainnah & Qomaruddin, 2020).

PENUTUP

Aplikasi Konco SREGEP sebagai salah satu metode edutainment yang efektif di era pandemi. Metode ini dapat dijadikan strategi penguatan program GenRe sehingga implementasi program tetap dapat dilakukan. Efektivitas metode ini melalui hasil *need assessment* dan selanjutnya dikemas melalui aplikasi berbasis android (Aplikasi Konco SREGEP). Selanjutnya akan dilaksanakan kajian analisis penerimaan aplikasi Konco SREGEP.

DAFTAR PUSTAKA

Achadi, E. L. (2019). Kematian Maternal dan Neonatal di Indonesia. FKM UI pada Rakernas.

- Ayele, B. G. k., Gebregzabher, T. G., Hailu, T. T., & Assefa, B. A. (2018). Determinants of teenage pregnancy in Degua Tembien District, Tigray, Northern Ethiopia: A community-based case-control study. *PloS one*, 13(7), e0200898.
- BKKBN. (2017a). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta.
- BKKBN. (2017b). *Survei Kependudukan, Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pembangunan Keluarga di Kalangan Remaja Indonesia*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. (2019). *Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP) 2019*. Jakarta.
- Caffe, S., Plesons, M., Camacho, A. V., Brumana, L., Abdool, S. N., Huaynoca, S., & de Leon, R. G. P. (2017). Looking back and moving forward: can we accelerate progress on adolescent pregnancy in the Americas? *Reproductive Health*, 14(1), 1-8.
- Child, E. W. E. (2015). *The global strategy for women's, children's and adolescents health*. New York, NY: Every Woman Every Child.
- Chung, H. W., Kim, E. M., & Lee, J.-E. (2018). Comprehensive understanding of risk and protective factors related to adolescent pregnancy in low-and middle-income countries: A systematic review. *Journal of adolescence*, 69, 180-188.
- Darroch, J., Woog, V., Bankole, A., & Ashford, L. S. (2016). *ADDING IT UP: Costs and Benefits of Meeting the Contraceptive Needs of Adolescents*. Guttmacher Institute, 2016.
- Demir-Dagdas, T. (2021). Parental Divorce, Parent-Child Ties, and Health: Explaining Long-Term Age Differences in Vulnerability. *Marriage & Family Review*, 57(1), 24-42.
- DinkesJatim. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur*.
- Diskominfo. (2020). *Kabupaten Malang Satu Data Edisi 2020*. Kabupaten Malang.
- Jones, G., & Gubhaju, B. (2008). Trends in Age at Marriage in the Provinces of Indonesia.
- Kemenag. (2019). *Angka Dispensasi Kawin*. Surabaya: Pengadilan Tinggi Agama
- Martinez, E. Z., & da Roza, D. L. (2020). Ecological analysis of adolescent birth rates in Brazil: Association with Human Development Index. *Women and Birth*, 33(2), e191-e198.
- Muthmainnah. (2013). analisis Stakeholder Remaja terhadap Implementasi Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Kota Semarang. *Jurnal Promkes*1(2).
- Muthmainnah, Nurmala, I., Siswantara, P., R, R. D., & P, E. Y. (2019). Mixed Methods: Expectations Versus Facts on the Implementation of Adolescent care Health Service. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 10(5), 504-508.
- Muthmainnah, M., & Qomaruddin, M. B. (2020). Blended Learning Kader Dakwah Sehat Dalam Upaya Pencegahan Stunting Sebagai Aplikasi Adaptasi Kebiasaan Baru Di Pondok Pesantren. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Poltekkes Kemenkes Surabaya 2020.
- Nurmala, I., Hargono, R., Siswantara, P., Muthmainnah, Harris, N., Wiseman, N., . . . Fitriani, H. U. Effectiveness of Adolescent Reproductive Health Media in HEY (Health Educator for Youth) Activities for High School Students in Indonesia.

- Nurmala, I., Muthmainnah, Rachmayanti, R., Pertiwi, E., & Harris, N. (2020). Students Attitudes Towards Reactivation of Peer Counselor Program to Prevent Substance Use/ Actitudes de los estudiantes hacia la reactivacion del programa de consejeros para prevenir el uso de sustancias. *Utopía y Praxis Latinoamericana*, 25(S6), 134-144.
- Nuzula, R. F., Dasuki, D., & Kurniawati, H. F. (2020). Hubungan Kehamilan pada Usia Remaja dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Panembahan Senopati. *JURNAL KESEHATAN SAMODRA ILMU*, 11(2), 121-130.
- Paolini, A. (2019). Social Emotional Learning: Role of the School Counselor in Promoting College and Career Readiness. *Anatolian Journal of Education*, 4(1), 1-12.
- Siswantara, P., & Muthmainnah, M. (2019). Remaja Sebagai Penggerak Utama dalam Implementasi Program Kesehatan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 7(1), 55-66.
- Watts, M. C. N. C., Liamputtong, P., & Mcmichael, C. (2015). Early motherhood: a qualitative study exploring the experiences of African Australian teenage mothers in greater Melbourne, Australia. *BMC public health*, 15(1), 1-11.
- WHO. (2017). Global health estimates 2015: deaths by cause, age, sex, by country and by region, 2000-2015 Geneva2016. Doi: http://www.who.int/healthinfo/global_burden_disease/estimates/en/index1.html.
- WorldBank. (2018). Adolescent Fertility Rate.
- Yulianti, D. (2017). Program Generasi Berencana (GenRe) dalam Rangka Pembangunan Manusia Menuju Pembangunan Nasional Berkualitas. *Jurnal Analisis Sosial Politik*, 1(2), 93-108.